

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MATERI  
COMPARISON DEGREE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP**

<sup>1</sup>Mau Izhatul Husna, <sup>2</sup>Hamsi Mansur, <sup>3</sup>Adrie Satrio

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup>mauizhatulhsna@gmail.com, <sup>2</sup>hamsi.mansur@ulm.ac.id, <sup>3</sup>adrie.satrio@ulm.ac.id

**Abstrak**

Pengembangan video pembelajaran merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan media pembelajaran di sekolah agar dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Video pembelajaran ini dikembangkan khusus untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi Comparison Degree, di mana diperlukan penggunaan media audio-visual sebagai tambahan dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah membantu guru dalam mengembangkan video pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada materi Comparison Degree untuk kelas VIII di SMP Negeri 5 Banjarmasin. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII/E yang sedang mempelajari materi Comparison Degree. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan menggunakan model Borg and Gall yang telah dimodifikasi menjadi 7 tahap. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, survei/angket, dan tes sebagai teknik pengumpulan data. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar dengan efisiensi yang tinggi. Meskipun hanya menggunakan 7 tahap pengembangan, media pembelajaran yang dikembangkan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis merekomendasikan penggunaan penelitian ini sebagai sumber manfaat bagi guru, siswa, serta peneliti dan pengembang di masa depan. Terutama untuk penelitian pengembangan yang menggunakan model Borg and Gall dengan menggunakan perangkat lunak Wondershare Filmora.

**Kata kunci:** video pembelajaran, hasil belajar, comparison degree

**Abstract**

*The development of learning videos is an effort to meet the needs of learning media in schools so that they can support the learning process and improve learning outcomes. This learning video was developed specifically for English subjects with Comparison Degree material, where the use of audio-visual media is required as an addition to learning. The purpose of this study is to assist teachers in developing learning videos and improve student learning outcomes in English subjects, especially in Comparison Degree material for class VIII at SMP Negeri 5 Banjarmasin. The subjects of this study were students of class VIII/E who were studying Comparison Degree material. The object of this research is the learning outcomes of class VIII students. The method used in this research is Research and Development (R&D) using the Borg and Gall model which has been modified into 7 stages. Researchers used observation, interviews, surveys/questions, and tests as data collection techniques. From the results of this study, it can be concluded that in general learning videos can improve learning outcomes with high efficiency. Even though it only used 7 stages of development, the developed learning media succeeded in improving student learning outcomes. The author recommends using this research as a source of benefit for teachers, students, and future researchers and developers. Especially for development research using the Borg and Gall model using the Wondershare Filmora software.*

**Keywords:** learning video, learning outcomes, comparison degree

## Pendahuluan

Selama beberapa tahun terakhir, terjadi perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, ekonomi, seni, dan teknologi. Namun, kemajuan di bidang teknologi terjadi dengan kecepatan yang paling pesat. Saat ini, penciptaan teknologi terus meningkat, dan semua pihak di dunia pendidikan harus dapat mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Salah satu contoh nyata dari perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan adalah penggunaan lingkungan belajar yang semakin canggih dan modern. Menurut Daryanto (2016 p.4), media pembelajaran mengacu pada segala hal, baik itu manusia, benda, atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau mengirimkan pesan dalam konteks pembelajaran. Fungsi dari media pembelajaran adalah untuk merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam konteks ini, apapun bentuk atau jenis mediana, jika dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran, baik itu dalam atau di luar kelas, dan memiliki kemampuan untuk menarik minat serta perhatian siswa, meningkatkan konsentrasi dan emosi mereka, maka media tersebut dianggap sebagai sarana belajar.

Di antara berbagai teknik pembelajaran yang ada, media video memiliki keunggulan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sudah sangat familiar dengan penggunaan video sebagai salah satu bentuk media yang sering digunakan. Munir (2010 p. 289) mendefinisikan video sebagai teknologi yang digunakan untuk menangkap, merekam, memproses, menyimpan, mentransfer, dan merekonstruksi urutan gambar diam menjadi adegan yang bergerak secara elektronik. Video merupakan sumber daya yang kaya dan dinamis dalam konteks aplikasi multimedia.

Video adalah representasi gambar yang bergerak. Jika dalam animasi objeknya dibuat, dalam video objek tersebut nyata. Dengan perkembangan teknologi dan budaya

di negara kita saat ini, menonton video telah menjadi kegiatan yang populer di kalangan semua orang. Dalam konteks penelitian ini, video merujuk pada gambar hidup yang memiliki tampilan visual dan audio. Saat ini, video telah mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan teknologi yang ada. Video memiliki peran yang penting dalam berbagai aspek, tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, video pendidikan dapat digunakan di berbagai jenis sekolah, termasuk SMP.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik di SMP Negeri 5 Banjarmasin, ditemukan bahwa pembelajaran di sekolah masih belum mencapai tingkat optimal, terutama terlihat dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada materi Comparison Degree. Ibu guru Bahasa Inggris yang mengajar di kelas VIII SMPN 5 Banjarmasin, yaitu Ati Khairani, S.Pd, menyatakan bahwa dalam materi tersebut, masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan dibandingkan dengan materi pembelajaran lainnya. Beliau juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada materi Comparison Degree dan materi pelajaran Bahasa Inggris lainnya tidak berbeda, yaitu pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang tersedia. Namun, kendala yang dialami adalah tidak adanya alternatif media pembelajaran seperti video pembelajaran. Selain itu, dari hasil wawancara dengan peserta didik di SMP Negeri 5 Banjarmasin, mayoritas dari mereka mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman tentang tata bahasa (grammar) menyebabkan kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Inggris, terutama pada materi Comparison Degree. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah hasil belajar yang kurang maksimal pada materi Comparison Degree di SMP Negeri 5 Banjarmasin adalah dengan mengembangkan video pembelajaran.

Sebelumnya, Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aditya Rahmawati dan Hanifah (2021) berjudul "Penerapan Video

Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu," tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat memberikan peningkatan dalam hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada materi *Comparison Degree* di SMP Negeri 5 Banjarmasin disebabkan oleh kurangnya lingkungan belajar di luar kelas dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti bermaksud mengembangkan video pembelajaran sebagai solusi. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Pengembangan Video Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Comparison Degree* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Banjarmasin."

### Review Literatur

Wisada & Sudarma (2019 p.141) proses pembelajaran itu sendiri adalah proses interaksi antara tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi serta evaluasi pada lingkungan belajar, proses belajar mengajar berlangsung tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya. Ada hubungan saling terkait dan saling mempengaruhi antara setiap komponen dalam semua proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 40 ayat 2, Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Untuk menerapkan rumusan UU Sisdiknas dalam pembelajaran, guru tidak boleh hanya mengajar dengan metode ceramah. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rasa bosan pada siswa dan kesulitan pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Untuk mengatasi hal ini, penggunaan media sebagai alat bantu pengajaran menjadi penting.

Menurut Mansur, H., & Rafiudin, R. (2020 p.38) proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan seluruh bagian dari komponen pendidikan, salah satunya media belajar. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Maulida, S., Mansur, H., & Fatimah, F. (2021 p.21) berpendapat bahwa keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Untuk memastikan komunikasi yang disampaikan mencapai tujuannya, penggunaan media sebagai perantara antara guru dan siswa menjadi penting. Menurut Fitri, F., & Ardipal, A. (2021 p.6332) Media pembelajaran sangat berperan untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Peran utama media pembelajaran adalah mendukung proses penyampaian materi kepada siswa.

Dalam hal ini, Pratiwi, Triyono, & Warsiti (2017 p.90) melihat bahwa tingkat kualitas atau hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kualitas media pembelajaran yang digunakan. Suseno (2020 p.59) menyatakan bahwa sebagai pengajar yang ideal, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran dengan cara yang dapat memotivasi siswa, kreatif, dan senantiasa berinovasi dalam menyediakan bahan dan media pembelajaran bagi siswa. Hal ini menjadi sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran di mana banyak siswa cenderung cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Stavanka (2022 p.145) Kreativitas dan inovasi sangat diperlukan dalam pembuatan media agar dihasilkan produk yang mudah dipahami, praktis dan berkualitas.

Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019 p.159) menyebutkan bahwa media pembelajaran yang inovatif merupakan alat untuk menyampaikan informasi belajar dan pesan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik menjadi lebih mudah. Megawati (2017 p.128) Dengan menggunakan media video pembelajaran

maka, dapat mengefektifitaskan waktu, ruang dan pesan yang disampaikan lebih efisien, sehingga siswa dapat diajak mengkomunikasikan materi pembelajaran yang disampaikan secara cepat. Menurut Purwanti (2015 p.44) kelebihan dari video pembelajaran yaitu menyajikan obyek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, sangatlh baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar, portabel dan mudah di distribusikan. Menurut Utomo & Ratnawati (2018 p.70) video adalah sebuah gambar hidup yang ditayangkan lewat layar yang mampu menyajikan informasi dan menjelaskan konsep-konsep yang rumit yang bahkan tidak mampu untuk ditangkap oleh indra manusia jika dilihat prosesnya secara langsung atau dengan kasat mata.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Selain itu, guru juga diharapkan untuk menyediakan berbagai sumber belajar yang beragam dan memilih media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam menyerap informasi serta meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suryansah & Suwarjo (2016 p.210) keberhasilan siswa dalam belajar bisa diwujudkan dalam bentuk prestasi atau hasil belajar. Untuk mewujudkannya diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik itu keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Dakhi (2020 p.468) hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-

undang Republik Indonesia No 20 tahun2003, tentang Pendidikan Nasional (Undang-undang Sisdiknas) yang mengemukakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dan pengembangan (research and development). Dalam metode ini, peneliti mengembangkan video pembelajaran dan melakukan validasi serta pengujian terhadap keefektifan video pembelajaran tersebut melalui tahapan desain, peninjauan, dan pengembangan. Pengembangan video pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak Wondershare Filmora dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII pada topik Komparatif. Materi dalam video pembelajaran ini disampaikan melalui visualisasi materi dengan bantuan narasi audio. Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg and Gall.

Effendi & Hendriyani (2016 p.65) menyebutkan tentang sepuluh langkah dalam pengembangan model *Borg and Gall* yang terdiri dari: (1) Melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi; (2) Melakukan perencanaan penelitian; (3) Mengembangkan model/produk awal; (4) Melakukan uji ahli dan pelaksanaan uji coba lapangan awal; (5) Melakukan revisi hasil uji lapangan awal/terbatas; (6) Melaksanakan uji lapangan utama; (7) Melakukan revisi hasil uji lapangan utama; (8) Melakukan uji kelayakan/uji lapangan operasional; (9) Melakukan revisi final hasil uji kelayakan; (10) Mendeseminasikan dan mengimplementasikan produk akhir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan modifikasi dari metode Borg and Gall yang terdiri dari beberapa tahapan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan peneliti. misalnya Effendi & Hendriyani (2016 p.66)

hanya menggunakan 7 tahapan pengembangan Borg & Gall. Alasan peneliti hanya menggunakan 7 tahapan pengembangan yaitu adanya keterbatasan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan bahwa jika menggunakan lebih dari 10 langkah, akan memakan waktu dan proses yang lebih lama. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat menyelesaikan pengembangan media dengan efisien dan tetap efektif dalam waktu yang terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan 7 langkah proses Borg and Gall dalam pengembangan video pembelajaran, antara lain: (1) Penelitian awal dan pengumpulan data; (2) Perencanaan; (3) Tahap awal pengembangan media; (4) Uji validasi media; (5) Uji kelompok kecil; (6) Uji kelompok besar; (7) Tahap akhir penyempurnaan media. Studi ini dilakukan dalam beberapa tahap mulai dari pengumpulan data dari September 2022 hingga Maret 2023 hingga kompilasi hasil penelitian yang berhasil diselesaikan. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII/E yang telah mempelajari materi *Comparison Degree*. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, angket, dan tes.

#### 1) Observasi

Hadi dalam Sugiyono (2019:203) memaparkan observasi ialah proses kompleks, tersusun atas beberapa proses biologis dan psikologis. Dua hal yang paling penting adalah pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, observasi merupakan hal yang sangat penting dan melibatkan dua aspek utama, yaitu observasi guru dan observasi siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperhatikan dan mengamati proses pembelajaran bahasa Inggris kelas VIII di SMP Negeri 5 Banjarmasin. Pengamatan ini mencakup dua aspek yang berbeda, yaitu pengamatan terhadap guru dan pengamatan terhadap siswa.

#### 2) Wawancara

Widoyoko (2015 p.40) berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berasal langsung dari sumbernya dengan melalui proses tanya jawab

atau dialog secara lisan yang dilakukan oleh pewawancara dengan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai kegiatan pengumpulan data merupakan jenis wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara secara sistematis sesuai dengan petunjuk wawancara. Wawancara dilakukan sebanyak dua kali, wawancara pertama dengan guru mata pelajaran dan wawancara kedua dengan siswa. Peneliti melakukan wawancara pada saat kegiatan pra penelitian yaitu dengan guru Bahasa Inggris Kelas VIII SMPN 5 Banjarmasin dan juga dengan siswa Kelas VIII.

#### 3) Angket

Menurut Sugiyono (2019 p.199) angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Angket merupakan sebuah formulir tertulis yang berisi sejumlah pertanyaan terkait dengan variabel yang akan diukur. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup, di mana responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dari pilihan yang telah disediakan dalam angket. Hal ini dilakukan untuk mempermudah analisis data dan memperoleh informasi yang relevan dari responden. Angket yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 2 macam yaitu; (1) angket validasi ahli media, ahli materi, ahli naskah dan bahasa; (2) angket kepraktisan media yang nantinya akan dibagikan ketika uji kelompok kecil.

#### 4) Tes

Saharim Salasela (2021 p.37) tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes diberikan kepada siswa pada akhir proses pembelajaran untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai setelah

menggunakan perangkat pembelajaran. Selain itu, tes juga diberikan sebelum penggunaan perangkat pembelajaran untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan perangkat pembelajaran tersebut. Tes ini dirancang untuk mengevaluasi pemahaman dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran tersebut. Tes tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan format pilihan ganda dengan empat opsi jawaban yang tersedia.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019 p.207), teknik analisis data deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket hasil belajar, uji ahli media, uji ahli materi, uji naskah dan bahasa, serta analisis hasil belajar peserta didik.

1) Analisis Data Uji Validasi Instrumen Penelitian

Format penelitian yang digunakan adalah skala likert. Mansur et al (2021 p.138), penilaian validitas video pembelajaran dinyatakan dengan kategori sangat layak, layak, tidak layak, dan sangat tidak layak. Berikut rumus untuk mendapatkan hasil analisis validasi instrumen penelitian.

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

$P$  = Persentase penilaian

$N$  = Jumlah skor maksimum

$n$  = Jumlah skor yang diperoleh

Setelah diperoleh hasil nilai, maka akan diberi kategori sesuai nilai interprestasinya.

Tabel 1. Interval Nilai Interpretasi dan Kategori Kelayakan Instrumen

No	Interval Koefisien	Kategori
1	<21%	Sangat Tidak Layak
2	21% - 40%	Tidak Layak

3	41% - 60%	Cukup Layak
4	61% - 80%	Layak
5	81% - 100%	Sangat Layak

Latifah (2021 p.52)

2) Analisis Data Uji Kelayakan Media, Materi, dan Naskah & Bahasa

Format penelitian menggunakan skala Likert dengan skor 4 untuk "layak", skor 3 untuk "cukup layak", skor 2 untuk "kurang layak", dan skor 1 untuk "sangat tidak layak". Rumus yang digunakan untuk analisis data serupa dengan rumus yang digunakan dalam uji validitas instrumen penelitian, dengan interval nilai interpretasi sebagai berikut.

Tabel 2. Interval Nilai Interpretasi dan Kategori Kelayakan Produk

No	Interval Koefisien	Kategori
1	<25%	Sangat Tidak Layak
2	26% - 50%	Tidak Layak
3	51% - 75%	Layak
4	76% - 100%	Sangat Layak

Latifah (2021 p.52)

3) Analisis Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Pertama, terdapat validitas tes hasil belajar yang mengacu pada sejauh mana tes tersebut dapat mengukur tujuan khusus yang berkaitan dengan materi atau isi pelajaran. Dalam hal ini, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{\rho bi} = \frac{M_p - M_i}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{\rho bi}$  = Koefisien korelasi *point biserial*

$M_p$  = Skor rata-rata untuk butir yang dijawab benar

$M_i$  = Skor rata-rata dari skor total

$St$  = Standar deviasi skor total

$p$  = Proporsi siswa yang menjawab benar

$q$  = Proporsi siswa yang menjawab salah

Setelah dihitung  $r_{\rho bi}$  lalu dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikan 0,05. Jika hasilnya  $r_{\rho bi}$  lebih besar

dari  $r$  tabel maka dapat dikatakan bahwa tes tersebut valid.

Kedua, reliabilitas tes hasil belajar merujuk pada tingkat kestabilan atau konsistensi alat ukur. Dalam konteks ini, reliabilitas mengindikasikan sejauh mana tes dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Berikut rumus yang digunakan.

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen/koeffisien Alfa

$K$  = Banyaknya item/item soal  $\sum S_i^2$  = Jumlah seluruh *varians*

masing-masing soal

$S_t^2$  = *Varians* total

Dalam penelitian ini, reliabilitas tes hasil belajar dievaluasi menggunakan analisis Alpha Cronbach. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal dari suatu instrumen pengukuran. Jika koefisien Alpha Cronbach suatu variabel melebihi angka 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki reliabilitas yang memadai atau konsisten dalam pengukuran.

#### 4) Analisis Data Kepraktisan Media

Pada tahap analisis data kepraktisan media, dilakukan dengan menggunakan format skala Likert. Skala Likert ini memiliki kemungkinan-kemungkinan skor, yaitu skor 5 untuk kategori "Sangat Setuju", skor 4 untuk kategori "Setuju", skor 3 untuk kategori "Ragu-ragu", skor 2 untuk kategori "Tidak Setuju", dan skor 1 untuk kategori "Sangat Tidak Setuju" Untuk mendapatkan hasil dari nilai yang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Keterangan:

Total Skor = Total skor

Y = Nilai tertinggi

100 = Nilai index maksimal

Persentase penilaiannya kemudian akan diberi keterangan kategori sesuai dengan nilai interpretasinya. Berikut interval nilai interpretasinya

Tabel 3. Interval Nilai Interpretasi dan Kategori Kepraktisan Produk

No Interval Koefisien	Kategori
1 <21%	Sangat Tidak Praktis
2 21% - 40%	Tidak Praktis
3 41% - 60%	Cukup Praktis
4 61% - 80%	Praktis
5 81% - 100%	Sangat Praktis

Latifah (2021 p.52)

#### 5) Analisis Data Hasil Belajar

Angket hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran akan dihitung untuk mendapatkan hasilnya. Kemudian, hasil tersebut akan dikonversikan ke dalam rumus N-gain. Berikut rumus N-gain:

$$N\text{-gain (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pretest}}$$

Keterangan:

N-gain (g) = besar faktor *gain*

Skor posttest = hasil test akhir (sesudah)

Skor pretest = hasil test awal (sebelum)

Skor maksimal = nilai maksimal

Setelah hasil N-gain telah didapatkan, kemudian akan diberi keterangan sesuai dengan kriteria/kategori hasil belajar berikut

Tabel 2. Nilai Kriteria/Kategori N-gain

No Interval Koefisien	Kategori
1 $g > 0,7$	Tinggi
2 $0,3 < g < 0,7$	Sedang
4 $g < 0,3$	Rendah

Fadhilah (2019 p.53)

#### Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti telah berhasil mengembangkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan

dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Banjarmasin. Solusi tersebut berupa video pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dengan fokus pada materi comparison degree untuk kelas VIII. Peneliti mengidentifikasi bahwa hasil belajar peserta didik pada materi ini lebih rendah dibandingkan dengan materi pelajaran lainnya. Model pengembangan yang digunakan adalah *Borg and Gall*, seperti pada penelitian Titi Suryansyah dan Suwarjo yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD”. Penelitian tersebut bertujuan menghasilkan media video pembelajaran yang layak dan efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif bagi siswa kelas IV SD. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa media video pembelajaran yang telah dikembangkan memperoleh penilaian yang baik dari ahli materi dan ahli media. Produk tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas IV di SD Gugus Pacarejo. Rata-rata skor motivasi dan hasil belajar kognitif siswa pada kelompok yang menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media tersebut. Model pengembangan *Borg and Gall* yang digunakan dalam pengembangan media penelitian ini telah dimodifikasi menjadi 7 tahap seperti pada Effendi & Hendriyani (2016 p.66) yaitu penelitian awal dan pengumpulan data, perencanaan, tahap awal pengembangan media, uji validasi ahli, uji kelompok kecil, uji kelompok besar, dan tahap akhir penyempurnaan media (desiminasi dan implementasi).

Selama penelitian dan pengumpulan data awal, peneliti melakukan observasi terhadap seorang guru bahasa Inggris dan beberapa siswa di SMP Negeri 5 Banjarmasin. Menurut Ati Khairani, S.Pd, seorang guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Banjarmasin, terdapat kendala dalam pembelajaran materi comparison degree dimana sebagian besar peserta didik belum mencapai hasil belajar yang memuaskan dibandingkan dengan materi lainnya. Selain itu, proses pembelajaran Bahasa Inggris pada materi comparison

degree tidak berbeda dengan materi lainnya, yaitu hanya menggunakan media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas, tanpa adanya alternatif media pembelajaran seperti video pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merencanakan pengembangan video pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Video pembelajaran yang dikembangkan akan mencakup materi mengenai pengertian Degree of Comparison beserta pembagiannya, penjelasan tentang jenis-jenis Degree of Comparison, serta pemberian contoh kata dan kalimat untuk setiap jenis Degree of Comparison. Selama tahap awal pengembangan media, dilakukan beberapa kegiatan. Pertama, dilakukan penyusunan naskah video pembelajaran dan penyesuaian naskah dengan visualisasi yang akan ditampilkan. Kemudian, peneliti melakukan perekaman audio narator dengan menggunakan suara sendiri sesuai dengan naskah yang telah dibuat. Proses perekaman audio dilakukan secara mandiri menggunakan software Audacity. Setelah itu, dilakukan penyuntingan audio menggunakan software Audacity. Selanjutnya, dilakukan pembuatan video pembelajaran menggunakan software Wondershare Filmora. Video pembelajaran dibuat dengan memperhatikan visualisasi yang sesuai dengan naskah yang telah dibuat. Hasil video pembelajaran diekspor dalam format Mp4. Selama proses ini, juga dilakukan pembuatan video pembuka dan penutup. Pada tahap terakhir, dilakukan penggabungan video pembelajaran dengan video pembuka dan penutup sehingga menjadi satu video pembelajaran yang utuh.

Langkah selanjutnya adalah validasi ahli. Sebelum melakukan uji validasi ahli, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap instrumen penelitian. Hasil validasi data instrumen penelitian mendapatkan skor uji kelayakan dengan kategori Sangat Layak", hal ini menunjukkan informasi pada instrumen sudah relevan dan jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang dikembangkan layak dan dapat diuji oleh para ahli.

Validasi selanjutnya adalah validasi ahli media. Secara keseluruhan indeks



kesesuaian video mendapat kategori “Sangat Layak”. Video pembelajaran yang dikembangkan ternyata cocok dan dapat diuji. Kemudian dilakukan validasi ahli materi. Berdasarkan hasil validasi ahli, secara keseluruhan indeks kesesuaian materi video pembelajaran memperoleh kategori “Sangat Layak”. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam video pembelajaran tersebut relevan dan pantas digunakan. Selain itu, dalam validasi terakhir oleh ahli naskah dan bahasa, indeks validitas naskah dan bahasa juga memperoleh kategori “Sangat Layak”. Ini menunjukkan bahwa naskah dan penggunaan bahasa dalam video pembelajaran sudah sesuai dan layak.

Selanjutnya adalah validitas tes hasil belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya tes terhadap masing-masing variabel tersebut. Dari hasil uji validitas pada penelitian ini terdapat 10 tes yang diselesaikan oleh 31 responden, semua tes dinyatakan valid karena angka  $r$  lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,3550. Selain validitas, reliabilitas tes hasil belajar juga penting. Reliabilitas mengukur konsistensi atau tes yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari pengecekan reliabilitas adalah *Cronbach's alpha* lebih besar dari baseline atau nilai dasar yaitu  $0,6373 > 0,60$ . Hal ini membuktikan bahwa semua butir soal dinyatakan “Reliable” atau dapat dipercaya.

Uji kelompok kecil dilakukan di kelas VIII/D SMP Negeri 5 Banjarmasin. Siswa memberikan evaluasi melalui angket kepraktisan media. Sebanyak 3 aspek dan 15 pertanyaan dari 10 siswa memperoleh rata-rata indeks kepraktisan dengan kategori “Sangat Praktis”. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan telah terbukti praktis dan dapat digunakan dalam uji coba kelompok besar tanpa adanya saran revisi dari peserta didik. Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan respon yang sangat positif dari peserta didik, yang menyukai tampilan video tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran memenuhi aspek kepraktisan media dan dapat digunakan dalam

uji coba kelompok besar tanpa perlu melakukan revisi lebih lanjut.

Uji kelompok besar kemudian dilakukan. Uji kelompok besar dilakukan di kelas VIII/D dengan jumlah siswa 31 orang yang harus menjawab 15 soal. Hal ini menghasilkan rata-rata indeks kepraktisan media dengan kategori “Sangat Praktis”. Tahap uji kelompok besar ini mendapatkan respon yang sangat baik oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Banjarmasin karena peserta didik fokus memperhatikan penyajian materi yang ada di video pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memenuhi aspek praktis media.

Setelah dilakukan uji kelompok besar, kemudian soal *posttest* dan *pretest* dilakukan uji *N-gain*. Berdasarkan uji coba dengan video pembelajaran, skor *pretest* adalah 34,4 dan skor *posttest* adalah 88,3. Hasil uji *normalized gain* skor menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dinilai tinggi dengan nilai *gain* 0,8. Dari sini dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran secara umum dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan efisiensi yang tinggi.

### Simpulan

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan video pembelajaran Bahasa Inggris materi *Comparison Degree* yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan video pembelajaran dilakukan dengan mengikuti model pengembangan Borg dan Gall yang diadaptasi menjadi 7 fase pengembangan. Fase-fase tersebut meliputi penelitian awal dan pengumpulan data, perencanaan, tahap awal pengembangan media, uji validasi ahli, uji kelompok kecil, uji kelompok besar, dan tahap akhir penyempurnaan media.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan setelah menggunakan video pembelajaran yang dikembangkan. Rata-rata nilai kelas 31 siswa meningkat dari 34,5 sebelum

menggunakan media menjadi 88,3 setelah menggunakan video pembelajaran. Selain itu, nilai N-gain yang dihitung sebesar 0,82 menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi. Dengan demikian, video pembelajaran ini efektif sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Inggris materi Comparison Degree di kelas VIII.

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, disarankan untuk menggunakan video pembelajaran ini sebagai variasi media pembelajaran baru dalam mempelajari Bahasa Inggris materi Comparison Degree. Video pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan memberikan informasi tambahan yang membantu meningkatkan hasil belajar.

2. Video pembelajaran yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif tambahan bagi guru di SMP Negeri 5 Banjarmasin. Guru dapat memanfaatkan video ini sebagai sumber belajar yang menarik dan mendukung pembelajaran di kelas.

3. Bagi pengembang dan peneliti di masa depan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan panduan dalam pengembangan video pembelajaran menggunakan software Wondershare Filmora. Hasil penelitian R&D ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pengembang selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan inovatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2).
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta:Gave Media.
- Effendi, H., & Hendriyani, Y. (2016). *Pengembangan Model Blended Learning Interaktif dengan Prosedur Borg and Gall*. 2nd Internasional Seminar on Education.
- Fitri, F., & Ardipal, A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), pp 6330-6338
- Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Studi meta-analisis pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 2(1).
- Latifah. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Teknik Pergerakan Kamera Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat.
- Mansur, H., Mastur, Satrio, A., Utama, A. H., & Rini, S. (2021). Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Prodi Teknologi Pendidikan. Nizamia Learning Center.
- Mansur, H., & Rafiudin, R. (2020). Pengembangan media pembelajaran infografis untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1).
- Maulida, S., Mansur, H., & Fatimah, F. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Journal of Instructional Technology*, 1(1).
- Megawati. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keseimbangan Ekosistem. Prosiding Seminar Nasional Tahunan FIS UNIMED 127–130.(2010). Opportunities and Challenges Of Electronic Learning. Economics and Organization, 7(2),191–199
- Munir. (2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung:Alfabeta

- Pratiwi, I. W. Triyono, & Warsiti.(2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT dengan Media Visual dalam Peningkatan Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inkuiri*, 2(1), 88-105.
- Purwanti, B. (2015). Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 42-47.
- Rahmawati, A., & Hanifah. (2021). Penerapan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. *Journal Of Science Education*.
- Saharim, Salasela. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon Berbasis Inquiry Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ambon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Stavanka, V. F. Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Pekerjaan Disekitarku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV di SDN-SN Pasar Lama 3. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suryansyah, T., & Suwarjo. (2016). Pengembangan Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*.
- Suseno, P. U., Ismail, Y., & Ismail, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Video Interaktif berbasis Multimedia. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(2).
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Utama
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan video tutorial dalam pembelajaran sistem pengapian di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1).
- Widoyoko, E. P. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3).